

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mual muntah pada kehamilan trimester pertama adalah kondisi normal yang sering dialami oleh ibu hamil dan dikenal sebagai *emesis gravidarum*. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani secara tepat, dapat berkembang menjadi gangguan patologis dalam kehamilan yang disebut hiperemesis gravidarum (Liu et al., 2022). Keluhan mual muntah biasanya terjadi pada awal kehamilan, tetapi pada sebagian ibu hamil berlangsung hingga sepanjang masa kehamilan sehingga berpotensi mengganggu aktivitas sehari-hari (Ida Royani et al., 2024).

Marmi (2020) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor risiko yang memengaruhi terjadinya mual muntah pada kehamilan, di antaranya perubahan hormonal yaitu peningkatan kadar hormon hCG, hormon estrogen, dan hormon progesteron yang berperan dalam timbulnya keluhan serta penurunan motilitas lambung yang dapat memperberat gejala. Faktor lain yaitu faktor psikologis, usia, paritas, riwayat kehamilan sebelumnya, serta sensitivitas indera (Rosmalia & Rusdi, 2021).

Di tingkat global, mual muntah merupakan keluhan yang sering dialami kondisi yang sering terjadi pada masa kehamilan dan dialami oleh sekitar 50–80% perempuan hamil, khususnya pada periode trimester pertama., dengan sekitar 1–3% menjadi *hiperemesis* yang memerlukan penanganan serius (ACOG, 2023;

WHO, 2023). Di Indonesia, keluhan mual muntah masih menjadi masalah yang sering ditemukan dalam pelayanan antenatal. Berdasarkan laporan profil kesehatan, mayoritas kehamilan pada trimester pertama terjadi keluhan mual muntah dengan keadaan ringan sampai sedang, sementara sekitar 2–4% di antaranya mengalami muntah berat yang berpotensi menimbulkan gangguan pemenuhan gizi serta dehidrasi (Kemenkes RI, 2022).

Di Provinsi DKI Jakarta, laporan pelayanan kesehatan ibu menyebutkan bahwa keluhan mual muntah masih mendominasi kunjungan antenatal pada trimester pertama, dengan prevalensi diperkirakan >60% ibu hamil mengalami mual muntah, dan sebagian kecil memerlukan rujukan akibat muntah berlebihan (Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2023). Di wilayah Jakarta Timur, sebagai salah satu wilayah dengan jumlah ibu hamil terbesar di DKI Jakarta, data puskesmas dan laporan tahunan pelayanan KIA menunjukkan bahwa mual muntah menjadi keluhan terbanyak pada kunjungan ANC awal, terutama pada ibu primigravida dan ibu dengan status gizi kurang (Sudinkes Jakarta Timur, 2023). Tingginya prevalensi tersebut menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap edukasi dan penatalaksanaan mual dan muntah supaya tidak berkembang terhadap kondisi kesehatan ibu dan perkembangan janin.

Gejala mual serta muntah yang tidak segera diatasi ini menimbulkan berbagai dampak negatif. Pada ibu, kondisi ini dapat menyebabkan dehidrasi berat, ketidakseimbangan elektrolit, hipotensi, penurunan berat badan lebih dari 5% berat badan awal, gangguan tidur, kelelahan ekstrem, serta stres emosional (Nice, 2021). Pada janin, Mual dan muntah yang berkepanjangan dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan intrauterin, BBLR, bahkan risiko kelahiran prematur

akibat kekurangan nutrisi maternal(Khairiah, 2024). (Lee & Saha, 2011).

Penanganan mual dan muntah pada ibu hamil dilakukan dengan bertahap dengan pendekatan farmakologi dan non-farmakologi. ACOG (*American College of Obstetricians and Gynecologists*) bahwa penggunaan vitamin B6 (piridoksin), kombinasi piridoksin-doksilamin, antihistamin, metoklopramid, hingga ondansetron bila keluhan tidak terkontrol dengan pendekatan awal (ACOG, 2023). Meskipun efektif, terapi farmakologi sering menimbulkan kekhawatiran ibu terhadap efek samping obat selama kehamilan serta keterbatasan akses layanan kesehatan, sehingga pendekatan non-farmakologi banyak dipilih sebagai terapi awal. Berbagai metode non-farmakologi telah diteliti, seperti modifikasi pola makan, aromaterapi, akupresur, serta penggunaan herbal, khususnya jahe, yang terbukti efektif menurunkan intensitas dan frekuensi Mual muntah pada kehamilan (Cochrane Review, 2020; Modi & Nasri, 2024; Tiani *et al.*, 2024).

Didalam Jahe merah terdapat senyawa aktif gingerol, shogaol, dan zingerone berfungsi sebagai anti mual alami. Zat ini bekerja dengan menghambat reseptor serotonin (5-HT₃) pada saluran pencernaan dan pusat muntah di otak, sehingga menurunkan rangsangan mual dan muntah (Saber *et al.*, 2014). Selain itu, madu juga diketahui memiliki kandungan flavonoid dan enzim alami yang membantu melindungi mukosa lambung, mengurangi rasa tidak nyaman di perut, serta menambah energi pada ibu hamil yang sering merasa lemas akibat kehilangan asupan makanan (Nurmasyithah, 2025). Kombinasi jahe dan madu memberikan efek sinergis, di mana jahe bertindak sebagai antiemetik dan madu menetralkan rasa pedas serta memberikan efek menenangkan lambung (Khairiah, 2024).

Penelitian sebelumnya oleh Khairiah (2024) menunjukkan bahwa pemberian minuman jahe madu selama lima hari sehingga menurunkan frekuensi mual dan muntah pada kehamilan secara signifikan. Penelitian serupa dilaporkan oleh Nurmasiyah (2025) bahwa kombinasi rebusan jahe, lemon, dan madu efektif menurunkan mual muntah. (Liu *et al.*, 2022).

Berdasarkan laporan Puskesmas Ciracas tahun 2024, diketahui bahwa sekitar 65% kehamilan trimester pertama mengalami mual dan muntah, namun banyak yang belum mendapatkan penanganan nonfarmakologis secara terarah (Khairiah, 2024). Hal ini menunjukkan masih tingginya angka kejadian mual muntah di wilayah perkotaan dengan akses layanan kesehatan yang seharusnya lebih baik. Kesenjangan ini menjadi dasar penting dilakukannya penelitian lebih lanjut. Berdasarkan studi pendahuluan di beberapa TPMB pada wilayah kerja Puskesmas Ciracas menunjukkan rata-rata terdapat 87 kunjungan ibu hamil setiap bulan, dengan jumlah ibu hamil trimester pertama yang mengalami mual dan muntah sebanyak 48 orang.

Penilaian mual dan muntah pada kehamilan diukur menggunakan instrumen PUQE, yang dirancang khusus untuk menilai gejala tersebut pada ibu hamil sebagai instrumen penilaian, serta memberikan informasi yang berguna untuk menentukan kebutuhan intervensi medis yang tepat (ACOG, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga tertarik mengambil judul penelitian “Efektivitas konsumsi jahe merah dan madu terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Ciracas Tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Mual muntah pada kehamilan trimester pertama masih cukup tinggi di wilayah kerja Puskesmas Ciracas serta berisiko menimbulkan dampak yang berdampak negatif pada kesehatan ibu maupun janin apabila tidak mendapatkan penanganan yang sesuai. Penanganan yang umum diberikan adalah vitamin B6, namun pemanfaatan terapi nonfarmakologi berupa seduhan jahe merah dan madu belum diterapkan secara optimal, meskipun secara teori dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan potensi efektivitas dalam menurunkan mual muntah. Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis efektivitas konsumsi jahe dan madu dalam menurunkan keluhan mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama di wilayah kerja Puskesmas Ciracas pada tahun 2025.?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis efektivitas pemberian seduhan jahe merah yang dikombinasikan dengan madu dan vitamin B6 dalam menurunkan keluhan mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama di wilayah kerja Puskesmas Ciracas tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui karakteristik demografi responden yang meliputi usia,

tingkat pendidikan, pekerjaan, dan paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Ciracas Tahun 2025.

- 2) Untuk mengetahui nilai rata-rata mual muntah ibu hamil trimester I pre dan post pemberian seduhan jahe merah dan madu yang dikombinasikan dengan vitamin B6 di Wilayah Kerja Puskesmas Ciracas Tahun 2025 .
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pemberian seduhan jahe merah dan madu yang dikombinasikan dengan vitamin B6 terhadap kejadian mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Ciracas Tahun 2025.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh mual muntah pre dan post pemberian vitamin B6 pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Ciracas Tahun 2025.
- 5) Untuk mengetahui efektivitas skor mual muntah antar kelompok yang diberikan seduhan jahe merah madu dan vitamin B6 dengan kelompok yang diberikan vitamin B6 saja terhadap kejadian mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Ciracas Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya serta mendukung kemajuan keilmuan, khususnya dalam ranah kesehatan ibu dan anak, khususnya terkait pemberian seduhan jahe merah dan madu..

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Praktek Kebidanan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil, khususnya terkait

pengaruh pemberian jahe merah dan madu terhadap keluhan mual dan muntah pada masa kehamilan.

1.4.2.2 Bagi Responden dan keluarga

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam menambah wawasan wanita hamil agar mampu mengatasi masalah keluhan dengan terapi non farmakologis dengan seduhan jahe merah dan madu.

1.4.2.3 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai landasan reflektif dalam proses pengambilan keputusan penyusunan perencanaan serta upaya penanggulangan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian mual dan muntah.

